



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Oleh The Coca-Cola Company dalam Bantuan dan Rekonstruksi Pasca Bencana *Super Typhoon Yolanda* di Filipina, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana TCCC mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility*-nya di Filipina yang ditujukan untuk memberikan bantuan mendesak dan rekonstruksi sektoral pasca bencana Super Typhoon Yolanda. Melalui program ini, Coca-Cola merealisasikan beberapa program yaitu berupa donasi persediaan air bersih, *Rebuild Philippines* (RebuildPH), *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH), dan juga *Sari-Sari Store Training and Access to Resources* (STAR). Program ini sesuai dengan konsep CSR dimana perusahaan hadir sebagai *Corporate Citizen* yang berarti perusahaan merupakan tetangga yang baik bagi masyarakat di tempat ia beroperasi. Kemudian, dengan program CSR perusahaan juga memerankan tanggung jawabnya untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dan tenaga sukarela.

Program ini sejalan dengan visi misi Coca-Cola sebagai perusahaan minuman terbesar di dunia dimana perusahaan ini berkomitmen untuk menciptakan nilai serta membawa perbedaan kepada masyarakat dan lingkungan dimanapun perusahaan ini berada. Dalam berjalannya perusahaan ini, Coca-Cola memiliki prinsip *sustainability* (keberlanjutan) yang mencakup 3 program prioritas dan 5 program konsentrasi dan ditargetkan tercapai pada tahun 2020. Dalam program prioritasnya, TCCC berkomitmen atas pengelolaan air (*Water Stewardship*),

kesejahteraan (*Well-Being*), dan Pemberdayaan Ekonomi Wanita (*Women Economic Empowerment*), Sedangkan dalam program konsentrasinya, terdapat konsentrasi atas Hak Asasi Manusia dan Hak di Tempat Kerja (*Human and Workplace Rights*), Perlindungan Iklim (*Climate Protection*), Pertanian Berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*), Pengemasan Berkelanjutan (*Sustainable Packaging*), dan Mengembalikan Kepada Masyarakat (*Giving Back To Communities*). Melihat kehadiran TCCC di lebih dari 200 negara dan wilayah, tentunya perusahaan ini harus tanggap dalam menghadapi segala aspek yang akan membentuk bisnisnya di masa depan. Sehingga, 3 program prioritas dan 5 program konsentrasi yang terdapat dalam prinsip sustainability TCCC ini dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan kehidupan individu dan keluarga yang ada di sistem Coca-Cola, tetapi juga membantu memperkuat koneksi diantara merek TCCC dan para konsumen yang mencapai 1.9 milyar per harinya. Hal ini menunjukkan bahwa program-program tersebut sejalan dengan konsep *Corporate Social Responsibility* yang menggaris bawahi salah satu dari empat kewajiban utama dalam konsep ini yaitu *Philanthropic Responsibility* dimana perusahaan menyediakan aktivitas yang mendukung kegiatan komunitas, masyarakat, pendidikan, melibatkan dan memberdayakan masyarakat, serta melakukan kegiatan sukarela. Komitmen TCCC dalam hal ini juga sesuai dengan dua hal penting dalam eksekusi CSR yaitu *to protect and to improve* yaitu disamping perusahaan ini bertanggung jawab dalam menanggulangi dampak negatif yang dihasilkannya, perusahaan ini juga memberikan kontribusi positif dengan memberdayakan manusia untuk memiliki kehidupan yang lebih baik serta memberanikan masyarakat untuk terlibat pada proses pembangunan negara.

Pada penelitian ini, penulis melihat bantuan dan rekonstruksi pasca bencana sebagai fokus penelitian. Penulis kemudian memilih untuk meneliti implementasi program CSR oleh TCCC dalam bentuk bantuan dan rekonstruksi pasca bencana *Super Typhoon Yolanda* yang

terjadi pada tahun 2013 di Filipina. Filipina merupakan sebuah negara yang berada di Benua Asia Tenggara. Sebagai negara yang memiliki 7,107 pulau, negara ini menjadi salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Filipina memiliki letak geografis yang berada di atas Cincin Api Pasifik (*Golden Triangle*) dan dekat dengan garis khatulistiwa. Letak geografis Filipina membuat negara ini rentan terhadap terjadinya gempa bumi dan badai typhoon. Typhoon bukanlah merupakan hal yang baru-baru terjadi untuk Filipina. Badai typhoon telah menimpa negara kepulauan ini untuk waktu yang kurun lama. Sejak abad ke-15, badai typhoon telah hadir di Filipina dengan total jumlah 652 kejadian dalam kurun waktu abad ke-15 sampai ke era 90an. Setelah jenjang waktu tersebut, Filipina tidak dapat menghindari kenyataan atas hadirnya 20 (dua puluh) kali kejadian badai setiap tahunnya. Hal ini tentunya memberikan kekhawatiran bagi pemerintah dan juga masyarakat Filipina akan bencana yang terus berdatangan.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas *Super Typhoon Yolanda* sebagai badai typhoon terbesar dalam sepanjang sejarah terjadinya badai typhoon di Filipina. Badai ini menduduki urutan nomor 1 diantara 10 badai typhoon terparah berdasarkan dampaknya terhadap kepemilikan negara yang mencakup infrastruktur, produktivitas, sosial, dan lintas sektoral. Lebih lagi, Yolanda memiliki kekuatan dasyat dengan angin berkekuatan 295 kilometer per jam, dengan hembusan 360 kilometer per jamnya. Dengan kecepatan ini, tidak bisa dipungkiri bahwa badai ini memberikan dampak parah dan kerusakan besar kepada wilayah Filipina. *Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (OCHA) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) mempublikasikan dampak keseluruhan dari badai ini. Berdasarkan laporan badan-badan ini, Yolanda memberikan dampak kepada 14,1 juta jiwa dimana 4,8 juta nya berada dalam garis kemiskinan, 4,1 juta jiwa terlantar, sejumlah 1,1 juta rumah warga rusak dan hancur, sebanyak 6,190 jiwa meninggal, serta 1,785 orang hilang. Badai ini juga berdampak lintas sektoral yang

merusak sektor ekonomi serta sosial dari Filipina. Sehingga, dibutuhkan bantuan dan rekonstruksi pasca bencana yang masif dari pemerintah dan juga pihak lainnya.

Dalam menghadapi bencana ini, pemerintah Filipina melalui badan-badan pemerintahan seperti *Department of Health (DoH)*, *Department of Social Welfare and Development (DSDW)*, *Armed Force of the Philippines (AFP)*, telah mempersiapkan langkah-langkah kesiapan bencana. Mulai dari langkah preventif sebelum bencana yang meliputi evakuasi penduduk, peringatan bencana, dan kesiapan akan distribusi bantuan; sampai langkah-langkah yang diambil pada masa setelah bencana. Akan tetapi, pemerintah masih menemukan beberapa kendala yang menghambat usaha pemerintah dalam mendistribusikan bantuan pasca bencana seperti tidak adanya persediaan air bersih, jaringan komunikasi yang buruk, serta akses distribusi bantuan yang rusak akibat tertutup pohon dan puing-puing. Kemudian, diukur dari kerugian yang ada, pemerintah juga membutuhkan sumber daya berupa manusia, finansial, dan juga bentuk bantuan lainnya untuk melakukan rekonstruksi atas kerusakan yang ada.

Oleh karena itu, dalam menghadapi bencana ini, TCCC turut hadir di Filipina dengan memberikan bantuan dan membantu rekonstruksi pasca bencana melalui beberapa program. Setelah bencana terjadi, TCCC melalui sistemnya memutuskan untuk memberikan bantuan dalam bentuk *US\$ 2,5 Million Typhoon Relief Aid*. Bentuk bantuan ini meliputi beberapa program yaitu donasi persediaan air bersih, *Rebuild Philippines (RebuildPH)*, dan *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)*. Bantuan-bantuan tersebut kemudian dieksekusi oleh Coca-Cola bekerjasama dengan beberapa pihak lain yaitu USAID, P&G, *The Coca-Cola Foundation Philippines*, *Habitat for Humanity Philippines*, dan *Philippine Red Cross (PRC)*. Program yang dilaksanakan sebagai bentuk bantuan dan rekonstruksi pasca bencana ini memiliki tujuan

masing-masing. Pertama, donasi persediaan air bersih bertujuan untuk membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebagai salah satu kebutuhan mendesak setelah bencana berakhir. Dalam eksekusinya TCCC telah berhasil memberikan 129,000 botol air bersih kepada korban bencana dalam minggu pertama setelah bencana terjadi. Kedua, program WASH bertujuan untuk memberikan edukasi kepada 4,400 keluarga terlantar di kota Basey dan Marabut tentang cara-cara higienis dalam menyaring air yang telah terkontaminasi akibat bencana. Edukasi akan program ini dilaksanakan dengan metode langkah demi langkah agar masyarakat dapat mengerti betul cara-cara filterisasi air dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya cara-cara tersebut untuk menghindari penyakit yang berasal dari air. Cara-cara yang diajarkan adalah dengan menyeduh air, menambahkan cairan Aquatab dan Chlorine, serta Disinfeksi Surya. Ketiga, program *RebuildPH* dilakukan dengan melakukan kampanye serta penggalangan dana untuk membangun kembali rumah masyarakat yang rusak akibat bencana. TCCC bersama *Habitat for Humanity Philippines* memiliki target untuk membangun 30,000 rumah dan 30,000 alat reparasi perumahan kepada korban bencana.

Kemudian dalam menanggapi kerugian lintas sektoral khususnya sektor ekonomi dan mata pencaharian masyarakat, TCCC juga mengimplementasikan program *Sari-Sari Store and Access to Resources* (STAR). Dengan kolaborasinya bersama USAID dan P&G, ketiga pihak ini akan membantu dalam membangun kebutuhan infrastruktur untuk operasional melalui program STAR, mempromosikan kesempatan atas sebuah komunitas kewirausahaan, dan meningkatkan kapabilitas komersil dan kesiapan terhadap krisis bagi pemilik *Sari-Sari Store*. Program STAR kemudian ditujukan untuk membangun lebih banyak *Sari-Sari Store* dan memperbaiki toko-toko yang rusak dan hancur akibat bencana. Selanjutnya, dalam program STAR terdapat tiga komponen pelatihan untuk membantu para peserta dalam mengembangkan kemampuan

berbisnisnya yaitu *Business Training & Course*, *Access to Microfinance and Merchandising*, dan *Access to Peer Monitoring*. Dengan ketiga komponen tersebut pun mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas bisnisnya melalui kursus kewirausahaan yang difasilitasi oleh Coca-Cola, pinjaman keuangan mikro yang ditujukan untuk modal usaha, serta juga kesempatan untuk mendapatkan panduan, bimbingan, serta evaluasi dari eksekusi bisnis peserta yang difasilitasi oleh tim penjualan Coca-Cola FEMSA. Program STAR juga memiliki keunikan dimana para pesertanya adalah wanita. Dalam program ini, Coca-Cola memiliki target ambisius yaitu mencapai 200,000 pengusaha wanita di Filipina di tahun 2020. Program STAR juga dilaksanakan untuk memberdayakan para wanita pemilik usaha pertokoan kecil yang dikenal sebagai *Sari-Sari Store* untuk meningkatkan pendapatan dari mata pencaharian serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan begitu, para wanita pun dapat meningkatkan taraf hidupnya serta juga turut menopang beban pengeluaran keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Carrol, Archie. B 3rd Edition dalam Bussines and Society, Corporate Social Responsibility, Responsiveness, and Performance, Cincinnati Ohio : South – Western College Publishing.
- Hadiwinata, Bob Sugeng, Ph.D (2002), Politik Bisnis Internasional, Politik Bisnis dalam Konteks Internasional ,Yogyakarta: Kanisius.
- Jackson, Robert & Georg Sorensen (2010), Introduction to International Relations, Theories & Approaches 4th Edition, Oxford University Press.
- Oately, Thomas (2006), International Political Economy, Person Education Inc, New York
- Pakpahan, Aknolt Kristian dalam Yulius P. Hermawan, Transformasi dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional, Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Perekonomian Global , Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Viotti, Paul R & Mark V.Kauppi (1999), International Relations Theory 4th Edition; Realism, Pluralism, Globalism and Beyond, Pluralism: Decision Making, Transnationalism, and Interdependence.

Laporan Perusahaan

- The Coca-Cola Company Sustainability Report 2013/2014
The Coca-Cola Company Sustainability Report 2014/2015
The Coca-Cola Company Sustainability Report 2015/2016

Situs Web

- “A Short History of The Coca Cola Company”, diakses pada 10 September 2015 dari http://assets.coca-colacompany.com/a7/5f/95ccf35a41d8adaf82131f36633c/Coca-Cola_125_years_booklet.pdf
- BBC News, “Philippines Country Profile”, diakses pada 3 September 2016 <http://www.bbc.com/news/world-asia-15521300>
- Central Weather Bureau, “Understanding Typhoon”, diakses pada 5 September 2016 dari <http://www.cwb.gov.tw/V7e/knowledge/encyclopedia/ty001.htm>

- CNN, “Super Typhoon Haiyan, One of the Strongest Storm Ever, Hits Central Philippines”, diakses pada 11 September 2016 dari <http://edition.cnn.com/2013/11/07/world/asia/philippines-typhoon-haiyan/>
- “COCA-COLA CHINA SYSTEM SENDS AID TO SICHUAN EARTHQUAKE VICTIMS”, The Coca-Cola Company, diakses pada 15 November 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/coca-cola-unbottled/coca-cola-china-system-sends-aid-to-sichuan-earthquake-victims>
- “Coca-Cola Femsa Supports Water, Sanitation, and Hygiene in Samar”, diakses pada 20 November 2016 dari <http://www.philstar.com/agriculture/2014/07/14/1345433/femsa-supports-water-sanitation-and-hygiene-in-samar—>
- “Coca-Cola Supports Disaster Relief and Recovery in Wake of Hurricane Sandy”, The Coca-Cola Company, diakses pada 15 November 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/press-center/press-releases/coca-cola-supports-disaster-relief-and-recovery-in-wake-of-hurricane-sandy>
- Congressional Research Service, “Typhoon Haiyan Yolanda: U.S. and International Response to Philippine Disaster”, diakses pada 10 September 2016 pada <https://fas.org/sgp/crs/row/R43309.pdf>
- “Efek Koriolis”, diakses pada 7 September 2016 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26460/5/Chapter%20I.pdf>
- FAITH: “The Foreign Aid and Transparency Hub”, diakses pada 20 Oktober 2017 dari <http://www.gov.ph/faith/about>
- Family Health International, “Qualitative Research Methods: A Data Collector’s Field Guide,” diakses pada 20 September 2015 dari <http://www.ccs.neu.edu/course/is4800sp12/resources/qualmethods.pdf>,
- Femsa in The Philippines, diakses pada 22 September 2015 dari <http://www.femsa.com/en/countries/Filipinas>
- “Foundation Donates \$1 Million to Assist With Haiti Earthquake Relief Effort”, diakses pada 15 November 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/press-center/company-statements/foundation-donates-1-million-to-assist-with-haiti-earthquake-relief-efforts>
- Government Immediate Response to Typhoon Yolanda, diakses pada 15 September 2016 dari <http://www.gov.ph/2014/04/24/faqs-governments-immediate-response-to-typhoon-yolanda/>

- Habitat for Humanity, Coca-Cola, and Red Cross to RebuildPH, diakses pada 21 Desember 2016 dari <http://www.habitat.org.ph/news-and-events/latest-news/87-habitat-for-humanity-coca-cola-red-cross-to-rebuildph>
- Harvard Kennedy School, "The Coca-Cola Company 5by20 Initiative: Empowering Women Entrepreneurs across the Value Chain", diakses pada 23 Desember 2016 dari https://www.hks.harvard.edu/m-rcbg/CSRI/CSRI_BusinessFightsPoverty_5by20Report_September2013.pdf
- ISO 26000: "Guidance of Social Responsibility", diakses pada 20 September 2015 dari https://www.tuv.com/media/india/informationcenter_1/systems/Corporate_Social_Responsibility.pdf
- ISO 26000-Social Responsibility, diakses pada 20 September 2015 dari <http://www.iso.org/iso/home/standards/iso26000.htm>
- John Twigg, "Corporate Social Responsibility and Disaster Reduction: A Global Overview, Benfield Greig Hazard Research Centre", University College London, hal.12
- Journey Staff, "Disaster Relief and Recovery", diakses pada 21 Oktober 2017 dari <http://www.coca-colacompany.com/stories/disaster-relief-recovery>
- Lina Anatan, Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktis di Indonesia, diakses pada 10 September 2015 dari majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-manajemen/article/view/220/pdf
- Lok Yiu Chan, "Corporate Social Responsibility of Multinational Corporations", diakses pada tanggal 8 September 2015 dari http://digitalcommons.tacoma.uw.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1018&context=gh_the_ses ,
- Lotbar Rieth, "Humanitarian Assistance and Corporate Social Responsibility", diakses pada 19 September 2015 http://www.disastergovernance.net/fileadmin/gppi/RTB_book_chp16.pdf ,
- Maria Preda, "Globalization and the Rise of Multinational Corporations" diakses pada 10 September 2015 dari <http://web.rau.ro/websites/e-society/lucrari/mariana%20preda%201.pdf>
- Metrocebu, "Typhoon Naming", diakses pada 10 September 2016 dari <http://metrocebu.com.ph/2014/10/pagasa-explains-typhoon-name-rule/>

- “Multinational Corporations: Learning Objectives “ diakses pada 8 september 2015 dari <http://www2.uhv.edu/chapao/MGMT4322/Summaries/Chapter%2011%20Summary.pdf> ,
- Open Hazard, “What is Typhoon?”, diakses pada 6 September 2016 dari <http://www.openhazards.com/faq/hurricanes-tropical-cyclones-and-typhoons/what-typhoon>
- OCHA & UNEP, “Typhoon Yolanda Philippines Environmental Situational Review”, diakses pada 12 September 2016 dari <http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/Philippines%20Haiyan%20Environmental%20Situational%20Overview%2014-1-14.pdf>
- “Present Day of Coca-Cola”, diakses pada 21 September 2015 dari <http://iml.jou.ufl.edu/projects/spring08/Cantwell/present.html>
- Philippine Red Cross, “Disaster Management Services”, diakses pada 12 Oktober 2016 dari <http://www.redcross.org.ph/what-we-do/disaster-management-services>
- P&G, “Environmental Sustainability”, diakses pada 11 Oktober 2016 dari <http://us.pg.com/sustainability/environmental-sustainability>
- Ricardo Garcia, Pedro Ribera, and Luis Gimeno: Typhoon in the Philippine Island 1566-1990, diakses pada 8 September 2016 dari <http://www.typhoon2000.ph/stormstats/PhilippineTyphoons1566-1900.pdf>
- Richard E. Smith, Defining Corporate Social Responsibility: A Systems Approach For Socially Responsible Capitalism, diakses pada 9 September 2015 dari http://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1009&context=od_theses_mp ,
- R. Falkner, International Political Economy, University of London, International Program, diakses pada 16 September 2015 dari http://www.londoninternational.ac.uk/sites/default/files/programme_resources/lse/lse_pdf/subject_guides/ir3026_ch1-3.pdf,
- The Armed force of The Philippines, diakses pada 15 Oktober 2015 dari <http://www.afp.mil.ph/index.php>
- The Coca-Cola Company: “Brands”, diakses pada 21 September 2015 dari <http://www.coca-colacompany.com/brands/all/>
- The Coca-Cola Company: “Code of Business Conduct”, diakses pada 16 Agustus 2016 dari <https://www.coca-colacompany.com/content/dam/journey/us/en/private/fileassets/pdf/2016/2015-2016-Sustainability-Update.pdf>

The Coca-Cola Company, "Coca-Cola Contributes More Than US\$ 2.5 Million in Typhoon Relief Aid", diakses pada 17 November 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/press-center/press-releases/coca-cola-contributes-more-than-us-25-million-in-typhoon-relief-aid>

The Coca-Cola Company, "Five Strategic Action", diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/stories/five-strategic-actions>

The Coca-Cola Foundation Philippines, diakses pada 13 Oktober 2016 dari <https://coca-colafoundation.ph/>

The Coca-Cola Company, "Mission, Vision and Values", diakses pada 23 September 2015 dari <http://www.coca-colacompany.com/our-company/mission-vision-values/>

The Coca-Cola Company, "Product Description", diakses pada 28 Agustus 2016 dari <http://www.coca-colacompany.com/brands/product-description>

USAID Philippines, "About Philippines", diakses pada 11 Oktober 2016 dari <https://www.usaid.gov/Philippines>

USAID Press Office, "USAID, P&G , AND COCA-COLA ANNOUNCE PARTNERSHIPS TO AID GRASSROOTS ENTREPRENEURSHIP IN THE PHILIPPINES RECOVERY EFFORT"

, diakses pada 11 Oktober 2016 dari <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/dec-19-2013-usaid-pg-coca-cola-announce-partnerships-philippines-recovery-effort>

United States Agency for International Development, "Who We Are", diakses pada 10 Oktober 2016 dari <https://www.usaid.gov/who-we-are>

World Population Statistic, "Philippines Populations 2013", diakses pada 4 September 2016 dari <http://www.worldpopulationstatistics.com/philippines-population-2013/>

Zynia L. Rionda, MPA (USAID), Corporate Social Responsibility, diakses pada 17 September 2015 dari http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnada498.pdf